

**PERBANDINGAN SISTEM EFISIENSI KINERJA KEUANGAN BANK
SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL
(Studi kasus Bank Sumut Syariah Kcp Stabat dan Bank Sumut Kcp. Stabat)**

Desi Afrida¹, Diyan Yusri², Anjur Perkasa Alam³

desiafrida691@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

diyanyusri@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

anjurpohan@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Abstrak

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Bank SUMUT Syariah Kcp. Stabat. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Bank konvensional. Untuk mengetahui perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan riset lapangan yaitu dengan memakai alat-alat pengumpulan data melalui observasi, interview atau wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis. Dalam penelitian ini, digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis yaitu dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara terstruktur pada sumber penelitian. Hasil penelitian kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasional yang di sajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan pada masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Menurut kasim kinerja keuangan bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila bank tersebut buruk maka tidak mungkin para direksi ini diganti. Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut manawir sebagai berikut: Untuk mengetahui faktor *likuiditas* yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih. Untuk mengetahui tingkat *solvabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengetahui tingkat *retabilitas* dan *profitabilitas*, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengetahui tingkat *stabilitas* usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yaitu di ukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar

Kata kunci: Perbandingan Efisiensi Kinerja Keuangan, Bank Syariah, Bank Konvensional.

Abstract

The purpose of this research is to find out the Financial Performance of Bank SUMUT Syariah Kcp.stab.To find out the Financial Performance of conventional Banks.To find out the difference between the financial performance of Islamic banks and conventional banks.Field research was used to obtain the data needed in this study, namely by using data collection tools through observation, interviews or structured interviews, and documentation.The data obtained was then processed and analyzed.In this study, qualitative research was used with an analytical description approach, namely by describing the research results obtained through structured interviews on research sources. The results of financial performance research are the results of operational activities which are presented in the form of financial figures. The results of the company's activities for the current period must be compared with financial performance in the past, budget, balance sheet and average profit and loss of the financial performance of similar companies.According to Cashmere, a bank's financial performance is a measure of the success of the bank's directors, so if the bank is bad, it is impossible for the directors to be replaced.The assessment of the company's performance according to management is as follows: To find out the liquidity factor, namely the company's ability to obtain its financial obligations that must be fulfilled immediately or the company's ability to fulfill its finances when billed. To determine the solvency level, namely the company's ability to fulfill its financial obligations if the company is liquidated both short term and long term financial liabilities.To determine the level of profitability and profitability, indicating the company's ability to generate profits for a certain period. To determine the level of business stability, namely the company's ability to conduct business stably, which is measured by considering the company's ability to pay

Keywords: Comparison of Financial Performance Efficiency, Islamic Banks, Conventional Banks.

A. PENDAHULUAN

Ekonomi Syariah merupakan suatu sistem ekonomi Islam yang berlandaskan Alquran dan Sunah yang mengutamakan nilai-nilai agama serta etika yang baik dalam suatu kegiatan ekonomi. Ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktek kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Salah satu kegiatan ekonomi Syariah yakni dengan didirikannya Perbankan Syariah.

Kemunculan UU No. 7 tahun 1992 dan UU No. 10 tahun 1998 tentang eksistensi Bank Syariah, memicu tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia, antara lain Bank SUMUT Syariah. Dan untuk lebih merangsang serta lebih memperjelas kegiatan perbankan syariah, pada tahun 1998 di keluarkan UU No. 10 tahun 1998 sebagai amandemen UU No. 7 tahun 1992. Kesempatan ini

dimanfaatkan oleh bank konvensional untuk mengkonversi diri secara penuh menjadi bank umum syariah maupun membuka kantor cabang syariah. Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah (Ditta, 2012)

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang berkekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu bank syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (*maisîr*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).

Bank syariah tidak dapat dilepaskan dari asal usul sistem perbankan syariah itu sendiri, karena pada dasarnya bank syariah dikembangkan dengan menggabungkan antara masalah-masalah duniawi dengan agama. Oleh karena itu apa yang dijalankan dalam praktek perbankan juga merupakan salah satu aspek muamalah yang harus sesuai dengan syariat Islam.

Selain itu, berdirinya perbankan syariah tentu saja memiliki tujuan secara umum dan khusus. Secara umum tujuan didirikannya perbankan syariah adalah dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan yang dikeluarkan oleh perbankan syariah. Kemudian secara khusus tujuan bank syariah adalah :

- a. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan ekonomi syariah,
- b. Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud bila ada mekanisme operasi yang transparan,
- c. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya pada transaksi produktif,
- d. Meningkatkan efisiensi mobilisasi dana,
- e. Uswah hasanah sebagai implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank (Muhammad, 2006)

Fungsi bank Islam secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional, yakni sama-sama sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan pokoknya terletak dalam perlakuan dan jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka bank Islam dari apa yang disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa (*fee-base income*) maupun *mark-up* atau profit margin, serta bagi hasil (*loss and profit sharing*). Setelah perbankan syariah diberikan jaminan hukum oleh pemerintah, maka bank syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sampai dengan Juli 2010, perkembangan perbankan syariah yang pesat ini tidak semata-mata karena dukungan regulasi pemerintah saja akan tetapi didukung oleh kualitas serta pelayanan perbankan syariah yang semakin membaik. Pelayanan, kualitas variasi produk, minimalisasi resiko yang memberikan keuntungan pada nasabah serta profesionalisme pengelola perbankan syariah yang semakin mengalami perbaikan kini membuat perbankan syariah perlahan bisa bersaing dengan perbankan konvensional secara profesional.

Seperti yang kita ketahui bahwa bisnis jasa adalah suatu bisnis yang sensitif terhadap kemajuan informasi dan teknologi karena dalam operasi bisnis jasa data-data mengenai konsumen, transaksi dan karyawan-karyawan adalah alat yang esensial yang dapat membedakan jasa tersebut dengan jasa pesaing, juga dapat meningkatkan kualitas jasa dan pelayanan jasa itu sendiri. Selain itu, aspek fisik juga turut membuat *service* menjadi menarik dalam melakukan transaksinya, dengan kata lain kondisi fisik dimana jasa dipasarkan yaitu lokasi, gedung (interior dan eksterior), dan teknologi.

Perbankan syariah terbukti lebih bisa memberikan keuntungan kepada nasabah karena dalam operasionalnya lebih hati-hati, tidak mengandalkan spekulasi yang justru bisa mendatangkan resiko fatal bagi nasabah. Prinsip syariah yang terbukti telah menguntungkan tersebut diakui oleh nasabah Non muslim.

Kondisi yang demikian justru menjadi suatu tantangan bagi masing-masing lembaga bank syariah di Indonesia. Semakin banyaknya perbankan syariah di Indonesia berdampak pada persaingan antar bank yang semakin ketat. Di saat persaingan semakin ketat, pihak perbankan akan berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah sehingga menyebabkan nasabah memiliki banyak pilihan dalam menggunakan jasa perbankan. Pengambilan keputusan nasabah menggunakan jasa perbankan dipengaruhi oleh perilaku seorang konsumen. Perilaku konsumen adalah proses dan aktivitas ketika seseorang berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan, serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Perbankan syariah yang tidak menggunakan prinsip bunga tetapi menggunakan prinsip bagi hasil dalam operasionalnya juga lebih bersahabat pada pemodal kecil.

Para pemodal kecil jika akan melakukan pembiayaan pada bank syariah maka mereka tidak akan dibayang-bayangi oleh tingginya bunga yang harus mereka bayarkan kepada pihak bank. Sistem syariah yang diterapkan pada usaha perbankan, ternyata memberikan hasil yang baik kepada nasabah maupun kepada pihak bank itu sendiri. Sistem perbankan syariah yang bersumber pada Al Qur'an pada saat ini memang terbukti dapat mengatasi gejolak krisis ekonomi. Sedangkan sistem ekonomi konvensional (kapitalis) makin mematikan pemodal kecil, tapi menghidupkan pemodal besar dan memang keadaan inilah yang ingin dicapai sistem kapitalis.

Perbankan syariah juga mampu menjaga kualitas pembiayaan yang diberikan, sehingga non performing financing-nya relatif jauh lebih baik dibandingkan NPL perbankan nasional. Pengelolaan perbankan syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam terbukti bisa lebih adil dan memberikan keuntungan bagi nasabah. Hal ini karena perbankan syariah dalam operasionalnya tidak menggunakan prinsip bunga tetapi menggunakan prinsip bagi hasil. Dengan prinsip bagi hasil maka perbankan syariah berpijak pada sektor riil dan hal ini mengakibatkan bank syariah lebih tahan terhadap dampak krisis. Ketika bank syariah lebih tahan terhadap dampak krisis maka dana funding dari nasabah akan tetap terjaga keamanannya. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang operasionalnya menggunakan

prinsip bunga. Bank konvensional dengan menerapkan prinsip bunga akan lebih rentan terhadap efek krisis.

Secara umum calon nasabah yang akan menabung tentu memilih bank yang dapat memberikan keuntungan dan kemudahan. Untuk itu dari pihak bank syariah harus dapat membaca peluang ini serta dapat segera mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan nasabah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh bank syariah adalah dengan membenahi pelayanannya demi menarik perhatian nasabah. Bentuk pelayanan berupa kecepatan, tepat, sopan dan ramah akan membuat nasabah nyaman serta membentuk kepercayaan terhadap bank tersebut bahkan akan merekomendasikan kepada calon-calon nasabah lainnya.

Seperti diketahui bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Armida Sari tentang atribut bank syariah bahwa mayoritas nasabah menyatakan bahwa “Menjadi nasabah bank syariah karena menghindari unsur riba”. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yaitu sebanyak 46% menyatakan setuju dan 10% menyatakan sangat setuju, sedangkan sisanya menyatakan netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat nasabah juga didasarkan pada atribut yang menjadi karakter bank syariah yaitu bebas riba.

Perbankan syariah dengan menggunakan prinsip bagi hasil lebih menguntungkan bagi para nasabahnya. Oleh karena itu kini semakin banyak nasabah non muslim yang mempercayakan aktivitas perekonomian mereka kepada bank syariah. Semakin banyaknya nasabah non muslim yang bergabung di bank syariah tentunya hal ini juga memberikan manfaat bagi bank syariah dalam meningkatkan perkembangannya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian bersifat kualitatif dengan memaparkan data secara deskriptif sehingga memberikan pemahaman dan kejelasan dari penelitian. Variabel yang ada PERBANDINGAN SISTEM EFISIENSI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL (Studi kasus Bank SUMUT Syariah Kcp Stabat dan Bank SUMUTKcp.Stabat).

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Adapun prosedur penelitian dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Burhan, 2009). Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi subjektif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang memberikan keterangan terkait objek masalah yang di angkat oleh peneliti (Husain Usman, 2001). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur, yakni dialog oleh peneliti dengan informan yang dianggap mengetahui data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung dengan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasioanl yang di sajikan dalam bentuk angka angka keuangan. Hasil kegiatan peusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan pada masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi rata rata kinerja keuangan perusahhan sejenis.

Tujuan penilaian kinerja perusahaahn menurut manawir sebagai berikut :

- a. Untuk menegetahui faktor *likuiditas* yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuanganya yang harus segera di penuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuanganya pada saat ditagih

- b. Untuk mengetahui tingkat *solvabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat *retabilitas* dan *profitabilitas*, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat *stabilitas* usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yaitu diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang hutangnya serta membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktu serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Jadi dapat disimpulkan kinerja keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dari tahun ketahun selalu meningkat. Di dalam bank konvensional menggunakan system bunga, sedangkan bank Syariah menggunakan system bagi hasil. Namun, ketika terjadi covid 19, system keuangan Indonesia tidak stabil, akan tetapi bank Syariah dan bank konvensional selalu berusaha untuk menstabilkan system keuangan mereka. Bank SUMUT Syariah dan Bank SUMUT adalah dua bank daerah, yang merupakan produk asli dari Sumatera Utara. Kedua bank ini berkembang sangat pesat, sehingga sampai sekarang masih diakui oleh masyarakat Sumatera khususnya masyarakat kota Stabat.

Menurut bapak Zulfikar Achmad selaku kepala cabang Bank SUMUT Syariah Kcp Stabat, menyatakan bahwa, sampai saat ini Bank SUMUT Syariah masih sangat dipercaya oleh masyarakat Stabat sebagai Bank yang mengedepankan konsep Syariah. Banyak nasabah yang menggunakan produk tabungan haji, salah satu produk tabungan yang sangat terdepan saat ini. Kami harap kehadiran Bank SUMUT Syariah mampu membuka lebar-lebar pandangan masyarakat untuk menabung di Bank SUMUT Syariah”.

Menurut kepala cabang Bank SUMUT yang diwakilkan oleh salah satu staff yang bekerja di Bank SUMUT : Bapak Rizal menyatakan bahwa Bank SUMUT adalah Bank yang bagus, mengenai system kinerja keuangan di Bank SUMUT setiap tahunnya sangat meningkat, karena setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah nasabah. Nasabah bank sumut tidak hanya dikalangan masyarakat biasa, akan tetapi

banyak dari tenaga pengajar dan penerima bantuan juga bekerja sama dengan Bank SUMUT”.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa Bank SUMUT Syariah dan Bank SUMUT masih menjadi garda terdepan untuk bank daerah yang sampai sekarang maju dan berkembang.

D. KESIMPULAN

1. Ada perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.
2. Dilihat dari rasio keuangannya, Bank Konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari Bank Syariah.

Daftar Pustaka

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 2008, Jakarta : CV. Raja Grafindo persada.
- Antonio, *Jasa-jasa Perbankan Syariah*, 1998, Bandung:Gema Insani.
- Freddy Rangkuti, *Pengukuran Kepuasan Konsumen*, Jakarta:Garmedia Pustaka,2000.
- Felix Panjaitan & Hotman Panjaitan, *Analisis Loyalitas Melalui Kepuasan Pelanggan*, 2010, Surabaya:PT.Revka Petra Media.
- Ircham Machfoedz, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2010, Yogyakarta: Fitramaya.
- Kashmir, *Manajemen Perbankan*, 2000, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Skunder*, 2010, Jakarta: Rajawali Pers.
- Michael Minor, *Perilaku Konsumen Jilid 2*, 2002, Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dan teori ke praktik*, 2001, Jakarta:Gema Insani.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, 2010, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010, Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi.
- Soejitno dan Abdul, *Etika Perbankan*, 2004, Jakarta:Batavia Press.
- Sumiyanto, *Fungsi BMT sebagai lembaga Ekonomi*, 2008, Yogyakarta:UIN Press.

- Philip Kotler dan Amstrong, *Dasar-dasar Pemasaran, Terjemahan: Alexander Sindro, Edisi Kedepan*, 2000, Jakarta:Prehalindo.
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Jilid II*, 2008, Jakarta:PT. Macanan Jaya Cemerlang, Cet.II.
- Philip Kotler &Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Jilid I*,2008,Jakarta:Erlangga.
- Philip Kotler dan Amstrong, *Dasar-dasar Pemasaran, Terjemahan: Alexander Sindro, Edisi Kedepan*, 2000, Jakarta:Prehalindo.
- Tri Hendro dan Comy Candra Raharja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, 2004, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Vyctoria, *Bongkar Rahasia E-Banking Security dengan teknik Hacking dan Carding*,Yogyakarta: ANDI.